

Graphical abstract



EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PERSUASIF PADA SISWA

¹*Sulihin Azis, Abdul Muttalib, Mildayanti.

¹Universitas Al Asyariah Mandar

* Corresponding author

sulihinazis@gmail.com

alifbatza@gmail.com

mildayanti076214@gmail.com

Abstract

This study is an experimental research that aims to determine the effectiveness of visual media to write persuasive text skills on VIII SMP Negeri Rappang. the population in this study were all 61st graders which amounted to 61 people and samples in this study were VIII B classes as control classes, class VIII C as experimental classes. based on the results of the data analysis described in the previous table, the value of t-g shows 2,468 dengan sig (2 tailed) = 0,000. because of the significance value or p-value < 0,05 then the hypothesis (H₀) is rejected or in other words hopotesis alternatives (H₁) received. thus it can be concluded that learning using effective visual media in persuasive text learning on class VIII SMP Negeri Rappang.

Keywords: *Effectiveness, visual media, persuasive text*

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas media audio visual terhadap kemampuan menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP Negeri Rappang. Populasi diambil dari kelas VIII dengan jumlah 61 orang. Sampel ditentukan VIII C sebagai kelas kontrol sebanyak 19 orang dan VIII B sebagai kelas eksperimen sebanyak 16 orang. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka nilai t-hitung menunjukkan angka 2,468 dengan sig (2 tailed) = 0,000 karena nilai signifikansi atau p-value < 0,005, maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H₁) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual terbukti efektif dalam pembelajaran teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP Negeri Rappang.

Kata kunci: *Efektivitas, Media Audio Visual, dan Teks Persuasif*

Article history

DOI: [10.35329/jp.v5i2.4692](https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4692)

Received : 18/07/2023 | Received in revised form : 29/10/2023 | Accepted : 11/10/20/2023

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 berfokus pada pengajaran bahasa Indonesia melalui pembelajaran satu buku. Salah satu tujuan kurikulum 2013 adalah mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia, dalam hal ini peserta didik, yang produktif, inovatif, kreatif, dan komunikatif dalam proses pembelajaran serta mampu menghasilkan berbagai teks bacaan berdasarkan Kompetensi Dasar diperoleh sesuai dengan kurikulum 2013. Media, menurut Daryanto (2011:4), berfungsi sebagai penyampai pesan antara komunikator dan komunikan. Empat kemampuan yang membentuk pembelajaran bahasa Indonesia menyimak, berbicara, membaca, dan menulis disebutkan saling membantu. Hal ini menurut Sriyani K (2022). Jelas bahwa keterampilan menulis mungkin sangat penting di era globalisasi saat ini karena pelaksanaan keempat kemampuan ini harus mencakup penanganan atau pembelajaran dalam jumlah yang seimbang dalam lingkungan alami. Empat kemampuan bahasa dan sastra yang membentuk pembelajaran bahasa Indonesia adalah: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Menulis adalah akhir dari empat keterampilan berbahasa yang dipelajari seseorang. Hal ini terjadi karena kemampuan menulis seseorang diakui setelah kemampuannya mendengar, berbicara, dan membaca. Setiap keterampilan terkait erat dengan keterampilan lain dalam beberapa cara berbeda, Satria (2017). Kami biasanya mengikuti pola urutan yang dapat diprediksi saat mempelajari bahasa. Sejak awal kehidupan, kita awalnya memperoleh kemampuan untuk mendengarkan bahasa sebelum berbicara, membaca, dan menulis. Melalui peniruan, yang sederhana dan alami dalam proses komunikasi, seseorang dapat belajar mendengar dan berbicara. Sedangkan kemampuan membaca dan menulis diperoleh secara sadar selama proses pembelajaran. Kedua kemampuan linguistik ini secara tidak langsung digunakan dalam komunikasi tertulis daripada interaksi tatap muka. Jelas dari latar alami bahwa kemampuan menulis mungkin cukup signifikan di dunia global saat ini. Seperti ketiga kemampuan berbahasa lainnya, menulis juga membutuhkan pertumbuhan. Kemampuan menulis menurut Sriyani K (2022) adalah kemampuan mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan gagasan dalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat menangkap makna tulisan. Proses menulis adalah kegiatan yang sangat rumit dan teratur. Kata, frase, dan kalimat harus disusun secara teratur dan metodis. Pemahaman membaca merupakan salah satu hal yang berkaitan erat dengan pemahaman tulisan. Siswa mampu memiliki pemahaman umum atau konsep suatu masalah untuk dituliskan melalui membaca. Setelah itu, untuk menghasilkan karya yang berkualitas, siswa harus mempelajari proses menulis. Kemampuan untuk menawarkan solusi untuk masalah yang mendunia adalah keunggulan khusus dari latihan menulis untuk tujuan akademik. Pengalaman hidup manusia dapat

dirujuk dalam bahasa tertulis. (2017) Oktaria, dkk. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tarigan (2015) bahwa menulis adalah bentuk komunikasi tidak langsung yang menggantikan interaksi tatap muka dengan orang lain. Namun, penulis juga dapat membagikan pesan tertentu kepada pembaca melalui kegiatan menulis. Kemampuan menulis ini tidak akan datang dengan sendirinya; sebaliknya, mereka membutuhkan banyak usaha (Guntur Tarigan 2018, hlm. 5). Menulis merupakan salah satu komponen budaya literasi, sehingga peneliti memutuskan untuk memfokuskan pada unsur penyelidikan tersebut. Anak-anak di tanah air bisa maju berkat budaya literasi. Demikian pula, seperti yang dikatakan sebelumnya, menulis sangat penting untuk proses pembelajaran. Karena tulisan persuasif dapat digunakan sebagai platform bagi siswa untuk membagikan pendapat pribadi mereka tentang peristiwa terkini, peneliti memutuskan untuk menyelidiki proses penulisan yang terlibat di dalamnya. Siswa harus dapat memilih kata-kata yang tepat sambil tetap menarik saat menulis makalah persuasif. Mereka juga harus mampu mempertimbangkan emosi pembaca. Menurut Keraf (2010: 3), untuk menghasilkan teks persuasif, kita harus mengetahui metode-metode yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi. Menurut pernyataan ini, mempelajari cara membuat dokumen persuasif di sekolah seharusnya menyenangkan. Pengajar bahasa Indonesia kelas VIII tersebut memberikan bukti berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri Rappang bahwa hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil observasi awal di antara siswa kelas VIII di SMP Negeri Rappang menunjukkan adanya perhatian terhadap hasil belajar dan media pembelajaran. Karena perolehan skor menulis pesan persuasif kurang dari kriteria ketuntasan minimal, siswa masih kesulitan memahami konsep dan menghasilkan karangan persuasif, khususnya di kelas VIII. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru lebih terlibat dalam proses belajar mengajar daripada siswa, dan sebagian besar siswa hanya mendengarkan ketika mereka diajar. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan teknologi audio visual untuk mengatasi tantangan mahasiswa dalam menulis makalah persuasif. Salah satu jenis media adalah media audio visual. Menurut Rima (2015), media audio visual adalah salah satu bentuk media yang menampilkan aspek suara dan gambar. Karena menggabungkan media pendengaran dan pendengaran visual, ia memiliki kemampuan yang lebih tinggi. Adapun penelitian yang relevan, Erman Maulana Putra (2022) dengan judul *Kemampuan Mengidentifikasi Teks Persuasif Dalam Pertimbangan Konsep Permasalahan di Kelas VIII SMP NEGERI 1 Bulukumba* menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan siswa yakni 83,8. Nilai KKM SMP Negeri 1 Bulukumba yaitu 76. sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengidentifikasi teks persuasif dalam pertimbangan konsep permasalahan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bulukumba ke dalam

kategori sangat mampu. Abdul Muttalib (2019) dengan judul Efektivitas Media Youtube Pada Tayangan Reality Show dalam Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Malunda menunjukkan bahwa dengan menggunakan media youtube hasil tes akhir mengalami perbedaan perbandingan. Nilai rata-rata pretest di kelas eksperimen sebesar 66,00 dan setelah media diterapkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 76,00. Jahania, Siti, Nur Hafsa Yunus, and Andriani Andriani. "Keefektifan Metode Latihan Terbimbing Dengan Media Gambar Seri Pada Keterampilan Menulis Cerita Fabel Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Wonomulyo." *Journal Pegguruang: Conference Series*. Vol. 4. No. 2. 2022.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Dikatakan eksperimen karena menguji dua kelompok, yaitu satu kelas yang dikenai perlakuan dengan penggunaan media audio visual dan satu kelas lainnya tanpa penggunaan media audio visual. Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan media audio visual dalam menulis teks persuasif kelas VIII SMP Negeri Rappang Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu selama 2 (dua) minggu, 4 (empat) kali pertemuan di bulan Maret 2023. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri Rappang Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar yang terletak di Desa Rappang Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri Rappang yang berjumlah 61 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara purposive sampling. Lebih jelasnya tentang pengambilan sampel secara purposive sampling sebagai berikut kelas kontrol 19 orang siswa dan kelas eksperimen 16 orang siswa.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio visual (X) variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks persuasif (Y).

Definisi Operasional Variabel

- Keefektifan adalah suatu ukuran untuk menyatakan keberhasilan yang telah tercapai dalam suatu tindakan.
- Media audio visual adalah media pembelajaran yang menggabungkan dua unsur suara dan gambar.

- Pendekatan proses adalah sebuah metode dengan lima tahap proses yang menggambarkan apa yang siswa pikirkan dan lakukan saat siswa menulis. Lima tahap tersebut adalah tahap prapenulisan, penulisan draf, editing, revisi dan publikasi.
- Menulis teks persuasif adalah keterampilan berbahasa untuk menghasilkan tulisan persuasi yang merupakan teks yang berisi ajakan atau bujukan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan non tes.

Teknik Pengumpulan Data

- Data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan hasil tes hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa diambil melalui tes menulis dengan tema Menjaga Kebersihan Lingkungan dengan bantuan media audio visual.
- Data aktivitas siswa dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Data aktivitas peserta didik diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

- Teknik Analisis Deskriptif
- Analisis inferensial

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Sekolah

SMP Negeri Rappang adalah salah satu-satunya sekolah menengah pertama yang ada di Desa Rappang Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar yang berdiri di atas lahan dengan luas tanah 10.154 m², memiliki ruang kelas sebanyak 10 buah kelas dengan ukuran masing-masing 6 x 5 m. Adapun ruang lain yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang komputer, ruang laboratorium, ruang UKS, ruang perpustakaan, mushollah serta dilengkapi dengan lapangan volly dan lapangan takraw. SMP Negeri Rappang memiliki jumlah tenaga pendidik serta beberapa staff sejumlah 30 orang, yang diantaranya sudah ada yang PNS, PPG dan juga guru penggerak. SMP Negeri Rappang memiliki jumlah peserta didik ±300 orang. Ruang kelas yang terpakai sebanyak 8 buah kelas yaitu kelas VII sebanyak 3 kelas, kelas VIII sebanyak 3 kelas dan kelas IX sebanyak 2 kelas.

Data Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Rangkuman Nilai Statistik Pretest Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Statistik Pretest
Jumlah Data	16
Mean	57,6875
Median	57,0000
Mode	60

Std. Deviation	10,61897
Range	37,00
Minimum	43,00
Maksimum	80,00

Sumber Data: Hasil Olah data SPSS 2023

Berdasarkan pada tabel 4.1 yang telah dijelaskan sebelumnya, dari jumlah data 16, mean atau nilai rata 57,6875, modus 60, range 37,00, nilai minimum 43,00, dan nilai maksimum 80,00.

Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Tingkat Penguasaan Materi Tahao Pretest Kelas Eksperimen

Interval	F	Persentase	Kategori
90-100	0	0%	Baik Sekali
65-89	3	18,75%	Baik
55-64	7	43,75%	Cukup
40-54	6	37,5%	Rendah
0-39	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	16	100%	

Sumber Data: Hasil olah Data SPSS 2023

Berdasarkan pada tabel 4,2 diketahui bahwa tidak terdapat siswa yang mencapai kategori 'baik sekali' dalam penguasaan materi tahap pretest kelas eksperimen, terdapat 3 siswa atau 18,75% yang mencapai kategori 'baik', terdapat 7 siswa atau 43,75% siswa berada kategori "cukup", dan 6 siswa atau 37,5% siswa terdapat berada di kategori "rendah" tidak terdapat siswa di kategori "sangat rendah" dalam hal penguasaan materi tahap pretes pada kelas Eksperimen.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Indikator Keberhasilan Tahap pretest Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Kategori	F	Persentase
Nilai 75 ke atas	Tuntas	2	12,5%
Nilai 75 ke bawah	Tidak Tuntas	14	87,5%
Jumlah		16	100%

Sumber Data: Hasil Olah data SPSS 2023

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi dan Persentase Rangkuman Nilai Statistik Postest Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Statistik Pretest
Jumlah Data	16
Mean	84,3125
Median	85,0000
Mode	80,00
Std. Deviation	6,65050
Range	23,00
Minimum	70,00
Maksimum	93,00

Sumber Data: Hasil Olah data SPSS 2023

Berdasarkan pada tabel 4.10 yang telah dijelaskan sebelumnya, dari jumlah data 16, mean atau nilai rata 884,3125, modus 80,00, range 23,00, nilai minimum 70,00, dan nilai maksimum 93,00.

Tabel 4.11 Distribusi dan Persentase Tingkat Penguasaan Materi Tahap Pretest Kelas Eksperimen

Interval	F	Persentase	Kategori
90-100	4	25%	Baik Sekali
65-89	12	75%	Baik
55-64	0	0%	Cukup
40-54	0	0%	Rendah
0-39	0	0%	Sangat Rendah

Jumlah	16	100%
--------	----	------

Sumber Data: Hasil Olah data SPSS 2023

Berdasarkan pada tabel 4,11 diketahui bahwa terdapat 4 siswa atau 25% yang mencapai kategori "baik sekali" dalam penguasaan materi tahap posttest kelas eksperimen, terdapat 12 siswa atau sekitar 75% siswa yang mencapai kategori 'baik', tidak terdapat siswa berada kategori "cukup", "rendah" dan "sangat rendah" dalam hal penguasaan materi tahap posttest pada kelas Eksperimen.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi dan Persentase Indikator Keberhasilan Tahap posttest Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Kategori	F	Persentase
Nilai 75 ke atas	Tuntas	14	87,5%
Nilai 75 ke bawah	Tidak Tuntas	2	12,5%
Jumlah		16	100%

Sumber Data: Hasil Olah data SPSS 2023

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi dan Persentase Rangkuman Nilai Statistik Pretest Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik Pretest
Jumlah Data	19
Mean	57,2500
Median	56,5000
Mode	50,00
Std. Deviation	10,79197
Range	37,00
Minimum	43,00
Maksimum	80,00

Sumber Data: Hasil Olah data SPSS 2023

Berdasarkan pada tabel 4.19 yang telah dijelaskan sebelumnya, dari jumlah data 19, mean atau nilai rata 57,2500, modus 50,00, range 37,00, nilai minimum 43,00, dan nilai maksimum 80,00.

Tabel 4.20 Distribusi dan Persentase Tingkat Penguasaan Materi Tahap Pretest Kelas Kontrol

Interval	F	Persentase	Kategori
90-100	0	0%	Baik Sekali
65-89	3	15,78%	Baik
55-64	6	31,57%	Cukup
40-54	10	52,65%	Rendah
0-39	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	19	100%	

Sumber Data: Hasil Olah data SPSS 2023

Berdasarkan pada tabel 4,20 diketahui bahwa tidak terdapat siswa yang mencapai kategori "baik sekali" dalam penguasaan materi tahap pretest kelas eksperimen, terdapat 3 siswa atau 15,78% yang mencapai kategori 'baik', terdapat 6 siswa yang atau 31,57% siswa berada kategori "cukup", dan terdapat 10 siswa atau 52,65% berada di kategori "rendah" dan tidak terdapat siswa di kategori "sangat rendah" dalam hal penguasaan materi tahap pretes pada kelas kontrol.

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi dan Persentase Indikator Keberhasilan Tahap pretest Kelas Kontrol

Nilai Interval	Kategori	F	Persentase
Nilai 75 ke atas	Tuntas	2	10,53%
Nilai 75 ke bawah	Tidak Tuntas	17	89,475%
Jumlah		19	100%

Sumber Data: Hasil Olah data SPSS 2023.

Tabel 4.28 Distribusi Frekuensi dan Persentase Rangkuman Nilai Statistik Postest Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik Pretest
Jumlah Data	19
Mean	77,2105
Median	79,5000
Mode	80,00
Std. Deviation	9,74439
Range	34,00
Minimum	56,00
Maksimum	90,00

Sumber Data: Hasil Olah data SPSS 2023

Berdasarkan pada tabel 4.28 yang telah dijelaskan sebelumnya, dari jumlah data 19, mean atau nilai rata 77,2105, modus 80,00, range 34,00, nilai minimum 56,00, dan nilai maksimum 90,00.

Tabel 4.29 Distribusi dan Persentase Tingkat Penguasaan Materi Tahap Postest Kelas Eksperimen

Interval	F	Persentase	Kategori
90-100	2	10,53%	Baik Sekali
65-89	15	78,94%	Baik
55-64	2	10,53%	Cukup
40-54	0	0%	Rendah
0-39	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	19	100%	

Sumber Data: Hasil Olah data SPSS 2023

Berdasar pada tabel 4,29 diketahui bahwa terdapat 2 siswa atau 10,53% yang mencapai kategori "baik sekali" dalam penguasaan materi tahap postest kelas eksperimen, terdapat 15 siswa atau sekitar 78,94% siswa yang mencapai kategori 'baik', terdapat 2 siswa yang atau 10,53% siswa berada kategori "cukup", dan tidak terdapat siswa yang berada di kategori "rendah" dan kategori "sangat rendah" dalam hal penguasaan materi tahap postest pada kelas Eksperimen.

Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi dan Persentase Indikator Keberhasilan Tahap postest Kelas Kontrol

Nilai Interval	Kategori	F	Persentase
Nilai 75 ke atas	Tuntas	13	68,43%
Nilai 75 ke bawah	Tidak Tuntas	6	31,57%
Jumlah		19	100%

Sumber Data: Hasil Olah data SPSS 2023

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teks persuasif dengan menggunakan media audio visual terbukti efektif pada siswa kelas VIII SMP Negeri Rappang. Dapat dilihat dari nilai t-hitung menunjukkan angka 2,468 dengan sig (2 tailed) = 0,000 karena nilai signifikansi atau p-value < 0,005, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, 2011. Media Pembelajaran. Bandung: PT. Sarjana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Jahania, Siti, Nur Hafsa Yunus, and Andriani Andriani. "Keefektifan Metode Latihan Terbimbing Dengan Media Gambar Seri Pada Keterampilan Menulis Cerita Fabel Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Wonomulyo." *Journal Pegguruang: Conference Series*. Vol. 4. No. 2. 2022.
- Keraf, Gorys Dr. 2010. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Universitas Terbuka. *Jurnal PGSD*. Volume 02 Nomor 02 tahun 2014.
- Muttalib, A., & Mardawati, M. (2019). Efektivitas Media Youtube pada Tayangan Reality Show dalam Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Malunda. *Journal Pegguruang*, 1(2), 223-228.
- Oktaria, D., Andayani, dan K. Saddhono. 2017. Penguasaan Kalimat Efektif sebagai Kunci Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi.
- Putra, E. M. Kemampuan Mengidentifikasi Teks Persuasi Dalam Pertimbangan Konsep Permasalahan Di Kelas VIII Pada Siswa Smp Negeri 1 Bulukumba.
- Sriyani, K. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Audio Vlisual dalam Meningkatkan Hasil Menulis Iklan dan Poster Siswa Kelas VIII Mts Yapit Tonrorita. dilihat dari: (<https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/32943-Full Text.pdf>)
- Satria, T. G. 2017. "Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas IV Jakarta Barat" 10 (2): 114–20.
- Tarigan, H.G (2015). Menulis sebagai suatu keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, HG. (2018). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung